

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker masih menjadi penyumbang kematian terbanyak di dunia akibat penyakit tidak menular. Global Cancer Observatory menyatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat 19,9 juta kasus baru dengan jumlah kematian sebanyak 9,7 juta (Globocan, 2022b), dimana sekitar 70% kematian tersebut terjadi di negara-negara miskin dan berkembang (WHO, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati peringkat ke-2 kasus kanker terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah 408.661 kasus. Kasus kanker pada perempuan dan laki-laki Indonesia diketahui sebanyak 141,6/100.000 dan 135,5/100.000 penduduk (Globocan, 2022a). Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan Indonesia memiliki risiko terserang kanker lebih tinggi daripada laki-laki.

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering diderita oleh Perempuan. Kanker serviks adalah kanker yang 99,7% disebabkan karena infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) pada serviks atau leher rahim (Novalia, 2023). Kanker serviks menempati peringkat ke-2 insiden kanker pada perempuan di Indonesia setelah kanker payudara, dengan 36.946 kasus atau 16,8% dari seluruh kanker pada perempuan. Jumlah ini memiliki angka mortalitas tinggi yang menempati peringkat ke-2, dengan 20.708 kematian atau 18,1% dari seluruh kematian akibat kanker pada perempuan (Globocan, 2022c).

Data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks (IVA) dan kanker payudara menurut provinsi tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan jumlah angka curiga kanker serviks yang tinggi yaitu

sebanyak 578 kasus (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data rekapitulasi tersebut, diketahui juga bahwa Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten dengan kasus IVA positif dan curiga kanker serviks dirujuk terbanyak di Provinsi Bali dengan jumlah 189 kasus. Jumlah terbanyak ini diikuti oleh Kabupaten Jembrana dengan 40 kasus dan Kabupaten Klungkung dengan 28 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Kanker serviks tentu memberikan dampak negatif pada setiap aspek kehidupan penderitanya. Selain harus merasakan berbagai keluhan, penderita akan dihadapi oleh biaya pengobatan yang begitu mahal ditambah dengan kehilangan pendapatan dan pekerjaan akibat kondisi yang dialami. Penderita juga akan terbebani oleh ketidaksuburan, citra tubuh yang negatif, perasaan cacat sebagai perempuan dan tidak diinginkan secara seksual. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya diskriminasi sosial pada penderita karena kanker serviks sering dikaitkan sebagai penyakit memalukan (Endale et al., 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan kanker serviks. Upaya tersebut yaitu melaksanakan program pemberian vaksinasi HPV gratis kepada anak perempuan kelas 5 dan 6 SD secara merata di 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Selain itu pemerintah telah membentuk kebijakan terkait program penanggulangan kanker serviks yang terdiri dari kegiatan promotif berupa penyuluhan kesehatan dan kegiatan preventif berupa perlindungan, skrining melalui deteksi dini metode IVA serta tindak lanjut dini (Permenkes RI No. 34 Tahun 2015).

Deteksi dini merupakan kunci dari upaya pencegahan dan pengobatan kanker karena memiliki peluang kesembuhan hingga 90% jika diketahui sejak dini (Kemenkes RI, 2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34

Tahun 2015 menyatakan bahwa Inspeksi Visual dengan Aplikasi Asam Asetat (IVA) merupakan pilihan pertama sebagai sarana deteksi dini yang sesuai dengan pendekatan komprehensif untuk pencegahan kanker serviks. IVA termasuk dalam metode yang sederhana, mudah dan biaya yang murah serta memiliki sensitivitas yang tinggi dibandingkan papsmear. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode IVA memiliki sensitivitas 90% sedangkan metode papsmear memiliki sensitivitas 50,1% (Mastutik et al., 2015).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, diketahui bahwa pelaksanaan program deteksi dini masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hampir 70% pasien kanker terdeteksi pada stadium lanjut. Selain itu, kelompok sasaran pelayanan IVA yaitu wanita usia subur (30-50 tahun ke atas) yang aktif berhubungan seks belum mencapai target (Kemenkes RI, 2022) sebesar 80% (Permenkes RI No. 34 Tahun 2015). Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim (IVA) di Indonesia tahun 2019-2021 hanya sebesar 6,83%. Meskipun Provinsi Bali berada pada peringkat ke-4 deteksi dini tertinggi di Indonesia dengan persentase 18,8%, tetapi Bali masih belum mencapai target yang ditentukan (Kemenkes RI, 2022).

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018 menyebutkan bahwa 100% puskesmas di Provinsi Bali sudah memberikan pelayanan deteksi dini kanker leher rahim (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Namun persentase cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA menurut kabupaten di Provinsi Bali menyatakan masing-masing kabupaten belum mencapai target 80%. Salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Klungkung dengan persentase deteksi dini sebesar 20,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Kabupaten Klungkung memiliki 4 kecamatan yang dilengkapi dengan 9 puskesmas. Berdasarkan persentase cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Klungkung Tahun 2022, Puskesmas Dawan II menjadi puskesmas dengan deteksi dini tertinggi dengan persentase sebesar 55,1%. Sedangkan deteksi dini terendah berada di Puskesmas Klungkung II dengan persentase sebesar 5,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022).

Rendahnya cakupan persentase deteksi dini suatu daerah menunjukkan bahwa motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini di daerah tersebut juga rendah. Motivasi merupakan dorongan atau alasan seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu hal. Penelitian yang dilakukan oleh Suartini *et al.* (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan *p value* sebesar 0,011 (Suartini *et al.*, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Iasminiantari *et. al* (2018) mengetahui bahwa motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks di Banjar Tengah Kelurahan Renon memiliki nilai rata-rata cenderung rendah karena lebih mendekati angka 33 dari rentang 33-57 (Iasminiantari *et al.*, 2018). Studi lain yang dilakukan oleh Lia Nurjana (2016) menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA dengan 17 responden (56,7%) bermotivasi sedang, 10 responden (33,3%) bermotivasi tinggi dan 3 responden (10,0%) bermotivasi rendah (Lia Nurjana, 2016).

Motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini sangat dipengaruhi oleh terpaparnya WUS terhadap informasi kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Lia Fentia (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan

informasi dengan motivasi responden melakukan imunisasi HPV dengan nilai $X_{hitung} (20,020) > X_{tabel} (2,706)$ (Fentia, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2014) termuat dalam Munawaroh & Talkah (2019), yang menyatakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA adalah paparan informasi dengan $OR=0,152$ (Munawaroh & Talkah, 2019)

Pendekatan edukasi melalui promosi kesehatan menjadi cara utama untuk meningkatkan keterpaparan informasi. Sebuah penelitian dari Magdalena (2023) melaporkan bahwa promosi kesehatan efektif terhadap motivasi remaja putri tentang kebersihan genetalia dengan $p\ value$ sebesar 0,001 (Magdalena et al., 2023). Penelitian lain dari Amelia & Khairiah (2023) melaporkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan pemberian poster terhadap peningkatan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p\ value$ sebesar 0,000 (Amelia & Khairiah, 2023).

Keberhasilan promosi kesehatan tentu tidak lepas dari media yang digunakan. Salah satu media dengan stimulus yang baik digunakan dalam promosi Kesehatan adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah media dalam bentuk kartu berisi tulisan dan gambar-gambar. *Flashcard* berukuran kecil, mudah dibawa, praktis dan fleksibel dalam penggunaannya, isi kartu mudah diingat karena memberikan informasi berupa pesan pendek serta menyenangkan karena dapat diaplikasikan dalam bentuk permainan oleh orang tua maupun anak-anak (Kustanti & Widyarani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Norhayati et al. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flashcard* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas dengan nilai $p\ value$ sebesar 0,000.

(Norhayati et al., 2023). Hasil penelitian ini didukung oleh Rufaindah & Juwita (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian konseling media *flashcard* terhadap keikutsertaan KB IUD pasca persalinan dengan nilai *p value* sebesar 0,000 (Rufaindah & Juwita, 2019)

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan pelaksana program deteksi dini Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II pada 19 Desember 2023 diketahui bahwa Puskesmas Klungkung II telah melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan melaksanakan gebyar IVA di puskesmas maupun di banjar-banjar tujuan, memberikan sosialisasi ke banjar melalui kader dan melakukan penyuluhan ataupun promosi kesehatan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA melalui leaflet. Namun cakupan deteksi dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II masih sangat rendah Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II diketahui bahwa dari bulan Januari sampai September, wanita yang melakukan deteksi dini metode IVA sebanyak 84 orang dari jumlah keseluruhan wanita usia subur sebanyak 4.175 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin meningkatkan motivasi WUS dengan mengoptimalkan pemberian promosi kesehatan melalui media yang menarik dan tepat sasaran salah satunya media *flashcard*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA sebelum diberikan promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard*.
- b. Mengidentifikasi motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA setelah diberikan promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard*.
- c. Menganalisis motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan maternitas khususnya ginekologi dalam pengembangan ilmu tindakan pencegahan dan penanganan kanker serviks.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pustaka terutama dalam bidang ginekologi sehingga dapat dijadikan dasar acuan bagi

peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA, serta berlandaskan pada kelemahan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian dengan media dan metode yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan informasi kepada pemegang program deteksi dini agar mempertimbangkan pemberian promosi kesehatan mengenai kanker serviks dengan media *flashcard*.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa keperawatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberian promosi kesehatan kanker serviks.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya wanita usia subur dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan motivasi untuk melakukan deteksi dini metode IVA.